

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk paling sempurna yang pernah diciptakan oleh Tuhan YME. Kesempurnaan yang dimiliki manusia merupakan suatu konsekuensi fungsi dan tugas mereka sebagai khalifah dimuka bumi ini. Pembicaraan manusia dapat ditinjau dari berbagai perspektif, misalnya perspektif filsafat, ekonomi, sosiologi, antropologi, psikologi. Disimpulkan bahwa manusia memiliki nalar dan intelektual. Dengan nalar dan intelektual inilah manusia dapat berpikir, menganalisis, memperkirakan, menyimpulkan, dan membandingkan.

Melalui nalar dan intelektual ini manusia dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk antara yang salah dan yang benar sehingga manusia dapat berperilaku sesuai dengan etika yang baik. Karena melalui etika dapat memberikan kita pemahaman bagaimana dan mengapa kita harus mengikuti aturan hidup dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah, atau bagaimana kita harus mengambil sikap yang bertanggung jawab dalam segala aspek atau sisi kehidupan kita.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Agar pendidikan itu dapat diselenggarakan oleh pemerintah dengan baik, benar, dan berkualitas.

Kepribadian menyangkut bagaimana cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lainnya. Hal ini berkaitan dengan hubungan sosial antar sesama manusia. Agar tercipta hubungan sosial yang baik manusia sudah sewajarnya memiliki etika yang baik, adab bersosialisasi yang baik dan akhlak mulia. Akhlak mulia merupakan perbuatan baik kepada sesama manusia termasuk di dalamnya etika dan sopan santun sehingga tercipta hubungan yang harmonis sesama manusia.

Etika dikemukakan oleh Keraf (dalam Sagala 2013 : 11) yaitu “ berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup dan aturan hidup yang baik, dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang lain, dari satu generasi ke generasi lain.

Etika dalam perkembangannya sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Etika memberi manusia orientasi bagaimana ia menjalani hidupnya melalui rangkaian tindakan sehari-hari. Etika juga membantu manusia untuk mengambil sikap dan bertindak secara tepat dalam menjalani hidup. Dapat disimpulkan bahwa etika pada akhirnya membantu kita untuk mengambil keputusan tentang tindakan apa yang perlu kita lakukan sehingga etika dapat kita pahami bersama dan dapat kita terapkan dalam segala aspek atau sisi kehidupan kita.

Seiring perkembangan zaman semakin lama etika tersebut mulai luntur, banyak kita temui pada saat ini kelakuan siswa kepada guru yang kurang beretika seperti: Merokok sambil mengangkat kaki dihadapan guru (Pantauan

detikkom 13-Oktober-2016), Melawan guru saat guru sedang menasehatinya (Brilio.net 21-Oktober-2016), Siswa dengan santai mengobrol sambil angkat kaki ke atas meja ketika guru menulis didepan. (Online 24 jam 27-Oktober-2016) . Solusi yang pernah dilakukan secara umum yaitu dengan membuat peraturan sekolah yang berhubungan dengan etika, estetika dan sopan santun.

Menurut Fachturrahman, dkk (2012:52), etika siswa dalam hubungan antara siswa dengan guru antara lain: (1) Menghormati semua guru tanpa membedakan agama, ras, dan tidak didasari atas perasaan suka atau tidak suka; (2) Bersikap sopan santun terhadap semua guru dalam interaksi baik di dalam lingkungan maupun diluar lingkungan sekolah; (3) Menghindari sikap membenci guru, atau sikap tidak terpuji lainnya disebabkan nilai yang diberikan guru; Mematuhi perintah dan petunjuk guru sepanjang perintah dan petunjuk tersebut tidak bertentangan dengan norma hukum dan norma lainnya yang hidup ditengah masyarakat..

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Hutabargot, penulis menemukan fakta bahwa ada 10% siswa berbicara tidak sopan kepada guru, 18% siswa yang memiliki etika rendah, 8% siswa melawan guru dan 7% siswa tidak menghormati guru. Pada kasus pelanggaran-pelanggaran ini sebelumnya pihak sekolah sudah memberikan sanksi berupa teguran, panggilan orang tua, bahkan skorsing. Pihak sekolah juga sudah membuat spanduk yang berisi tentang etika atau pun sopan santun siswa terhadap guru.

Faktanya solusi yang dilakukan atau diterapkan disekolah tersebut tidak efektif karena masih banyak siswa yang berperilaku seperti melawan guru, tidak

menghormati guru, membenci guru karena hal tertentu. Maka penulis menawarkan sebuah solusi berupa bimbingan konseling dengan salah satu layanannya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa bagian yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, bimbingan belajar, konseling individual, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan layanan Konseling Individual.

Layanan konseling individual adalah pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dengan klien. Dalam hubungan itu masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien sendiri.

Konseling individual memiliki beberapa pendekatan diantaranya pendekatan psikonalitik, pendekatan eksistensial-humanistik, pendekatan behavioral, pendekatan clien centered. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan behavioral. Konseling behavioral merupakan modifikasi tingkah laku, dalam konseling ini konseli belajar perilaku baru dan mengemiliasi perilaku yang maladaftif, memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan.

Pendekatan *behavioral* memiliki kelebihan sebagai berikut; Memiliki berbagai macam teknik konseling yang teruji dan selalu diperbaharui, waktu konseling relatif singkat, kolaborasi yang baik antara konselor dan konseli dalam menetapkan tujuan dan pemilihan teknik.

Dari penjelasan di atas, maka penulis mengangkat judul penelitian sebagai berikut “Pengaruh Layanan Konseling Individual Pendekatan Behavioral

Terhadap Etika Siswa Kelas XII Kepada Guru Di SMA Negeri 1 Hutabargot T.A 2017/2018”

1.2 Identifikasi Masalah

Siswa diidentifikasi memiliki etika yang rendah hal ini dapat dilihat dari:

- a. Siswa berbicara tidak sopan kepada guru dan menganggap guru layaknya teman sebayanya.
- b. Siswa tidak menghargai guru
- c. Siswa membenci guru karena hal-hal tertentu
- d. Siswa tidak mematuhi perintah dan petunjuk guru
- e. Siswa tidak mau memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan hal yang paling penting dalam suatu penelitian, Agar penelitian lebih terarah dan untuk mencegah luasnya permasalahan, maka penulis hanya membatasi pokok permasalahan tentang pengaruh layanan konseling individual pendekatan behavioral terhadap etika siswa kelas XII kepada guru SMA Negeri 1 Hutabargot.

1.4 Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang paling penting dalam suatu penelitian, dalam perumusan masalah penulis membuat rumusan spesifik terhadap hakikat masalah yang diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis uraikan ke dalam pertanyaan berikut: “ Apakah ada Pengaruh Layanan Konseling Individual Pendekatan Behavioral Terhadap Etika Siswa Kelas XII Kepada Guru Di SMA Negeri 1 Hutabargot T.A 2017/2018”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “ Untuk Mengetahui Pengaruh Layanan Konseling Individual Pendekatan Behavioral Terhadap Etika Siswa Kelas XII Kepada Guru Di SMA Negeri 1 Hutabargot T.A 2017/2018”

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang diajukan maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Praktis

a) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam menambah pengetahuan untuk bekerja sama dengan guru BK dan guru-guru lain dalam memberikan layanan maupun pengarahan kepada siswa yang lain khususnya yang berhubungan dengan etika siswa.

b) Bagi Guru BK

Dapat dijadikan sebagai pijakan dan masukan bagi konselor dalam memberikan pelayanan konseling baik secara individu dalam pengentasan masalah siswa khususnya masalah etika siswa.

c) Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan konseling individual dengan pendekatan behavioral dan memecahkan masalah etika siswa terhadap guru

d) Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk mengatasi masalah tentang etika siswa terhadap guru serta menambah pengetahuan siswa tentang etika.

2) Manfaat Konseptual

a) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ilmu Bimbingan dan Konseling, khususnya yang berkaitan dengan konseling individual pendekatan behavioral

b) Penelitian ini juga diharapkan dapat menambahkan khasanah atau wawasan dan referensi di bidang ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan etika siswa.